

PROBLEMATIKA PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN

Nurul Awwaliyah¹, Yaqub Cikusin², Agus Zainal Abidin³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email : Awwaliyah2210@gmail.com*

ABSTRAK

Desa Lenteng Barat, Kabupaten Sumenep, Madura merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Terdapat setidaknya 59 Kelompok Tani yang aktif di Desa Lenteng Barat. Namun para petani tidak bisa mendapatkan hasil tani secara maksimal karena beberapa keterbatasan. Modal yang dikeluarkan untuk bertani dengan hasil yang didapatkan dari hasil tani tidak sebanding dengan usaha yang dikerahkan oleh para petani. Beberapa permasalahan yang terus ada di belakang para petani ialah masalah irigasi mengingat sebagian besar wilayah Desa Lenteng barat berada di dataran rendah dengan tekstur tanah yang sedikit keras pada musim panas. Beberapa bantuan sudah diberikan oleh pemerintah desa untuk meringankan beban petani dan agar petani mendapatkan hasil tani yang maksimal. Dalam upaya memberikan bantuan kepada petani ada beberapa faktor penghambat didalamnya. Baik pemerintah desa maupun petani mengahrpkan bantuan-bantuan yang telah diprogramkan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pertanian dan pertumbuhan ekonomi bagi penduduk Desa Lenteng Barat

Kata Kunci : Petani, Permasalahan, Upaya dan Bantuan Pemdes

Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan berada di wilayah yang beriklim tropis, dapat dilakukan sepanjang tahun. Kondisi alam demikian menguntungkan bagi negara indonesia terutama sektor pertanian dan membuat membuat sektor pertanian menjadi penyumbang peningkatan devisa yang nyata. Pada tahun 2017, sektor pertanian menjadi sektor terbesar nomor dua yang berpengaruh besar dalam peningkatan perekonomian negara. Air juga merupakan sebuah tahap penting dalam pengelolaan terhadap bidang pertanian. Dalam sektor pertanian, air menjadi kebutuhan pokok untuk pertumbuhan tanaman pangan yang dilakukan serta dapat menjadi penentu keberhasilan tanaman dalam aktivitas pertanian. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam bidang pertanian adalah dengan adanya saluran irigasi pertanian yang dapat di manfaatkan oleh para petani sebagai saluran pengairan tanaman.

Setiap kegiatan pembangunan, termasuk pembangunan pertanian adalah dimaksudkan untuk dapat memperbaiki taraf kehidupan masyarakat. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian sebagai titik utama dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karena permasalahan pada bidang pertanian masih cenderung mengalami kendala kekeringan yang berakibat terhadap rendahnya produktivitas pertanian, dimana produktivitas tersebut pada dasarnya sangat tergantung terhadap potensi dan

sumber daya (alam dan manusia) yang tersedia. Perlu adanya kebijakan pemerintah salah satunya bantuan pengairan lahan atau irigasi dengan harapan produktivitas pertanian serta pendapatan petani dapat meningkat dan memberikan kesempatan mereka untuk mengakumulasi modalnya. Karena jika pendapatan petani meningkat maka kesejahteraan petani akan baik.

Dan peningkatan kualitas pertanian juga harus di dukung dengan sistem irigasi yang baik atau pengairan lahan yang cukup, penggunaan bibit unggul, pemenuhan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan pengendalian hama serta penyakit tanaman. Hal inilah yang harus dipenuhi dalam usaha pertanian. Sebagian petani desa Lenteng Barat telah memenuhi kebutuhan tanaman seperti yang telah disebutkan kecuali sistem irigasi. Irigasi memiliki peran penting bagi bangsa dan negara indonesia, sesuai dengan amanah Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 5 ayat 2, yang kemudian diperkuat dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air dan selanjutnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 memperjelas Tentang Irigasi antara lain Air, Sumber air, Irigasi, Sistem Irigasi, Penyediaan air Irigasi, Pembagian air irigasi, pemberian air irigasi, penggunaan air irigasi serta pembuangan air irigasi dalam menunjang pertanian. Sejak tiga tahun lalu sejak terdapatnya bantuan dana desa. Desa Lenteng barat memang belum memiliki saluran irigasi atau penyediaan sumur bor berkapasitas besar untuk

mengairi lahan para petani desa. Desa juga belum memiliki bendungan air sebagai penampung penyimpanan air yang dapat digunakan pada musim kemarau seperti yang desa-desa lain lakukan. Hal tersebut menjadi masalah tersendiri bagi para petani mengingat irigasi merupakan hal dasar yang perlu didapatkan bagi seorang petani.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis untuk menjawab serta mencari pemecahan permasalahan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan metode kualitatif ini, penulis terjun langsung kelapangan dalam rangka meneliti objek kajiannya dan mengadakan interaksi langsung dengan para petani-petani desa Lenteng barat, aparat pemerintah desa, aparat gapoktan, kelompok tani serta masyarakat di desa tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai upaya pengadaan saluran irigasi untuk meningkatkan produktivitas petani. Fokus penelitian adalah pusat perhatian dari apa yang akan diteliti untuk mendapatkan data untuk dikumpulkan, diolah, dianalisis dan interpretasikan sesuai dengan masalah yang ada dengan batasan-batasan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Problematika petani di Desa Lenteng Barat
2. Upaya yang sudah diberikan oleh Pemerintah Desa Lenteng Barat
3. Efektivitas Pemerintah Desa Lenteng Barat dalam membantu mencukupi peralatan pertanian
4. Faktor pengambat upaya-upaya pemerintah desa terhadap petani

Lokasi dan Situs Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Peneliti memilih lokasi itu dikarenakan tempat tersebut adalah tempat sumber data yang diperlukan oleh peneliti

Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang berpengaruh terhadap kualitas penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah para informan yang akan memberikan informasi dan data yang dibutuhkan. Jenis data yang digunakan penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara mendapatkan secara langsung melalui informan, melalui hasil wawancara, mengamati, serta mencatat fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dalam memperoleh sumber data primer dalam penelitian ini, peneliti menggali

data dan informasi terkait melalui beberapa petani dari Desa Lenteng Barat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat memberikan data tambahan misalnya melalui buku, arsip, jurnal, artikel, dokumen-dokumen, dan sumber-sumber yang relevan. Sumber data yang sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen-dokumen yang terdapat di Kantor Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep serta Kantor Gapoktan Desa Lenteng Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Untuk memperoleh data serta informasi serta keterangan-keterangan bagi kepentingan penulis teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: 1) Wawancara (*Interview*), 2) Pengamatan (*Observasi*), 3) Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis temuan data yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan data lainnya yang disajikan kepada orang lain agar dapat dipahami dengan mudah. Tujuan dari analisis kualitatif ialah mendengarkan makna, serta menghasilkan pengertian, konsep, dan mengembangkan teori baru. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan Miles dan Huberman, yakni berupa : Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/verification*).

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang dipergunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas (kepercayaan) diperlukan agar hasil penelitian yang dipaparkan tidak meragukan atau penelitian ini dapat dipercaya. Adapun macam-macam cara memperoleh tingkat kepercayaan pada hasil penelitian adalah sebagai berikut.: 1) Perpanjangan waktu pengamatan, 2) Meningkatkan kecermatan, 3) Triangulasi, 4) Diskusi dengan teman sejawat yaitu dengan membahas bersama hasil penelitian dengan teman sejawat, 5) Analisis kasus negatif, 6) Member check.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian tentu akan memiliki berbagai masalah dalam proses penanaman. Masalah-masalah tersebut tentunya harus diperhatikan dan diberi solusi agar pengembangan usaha tani terus

berjalan. Masalah yang dihadapi oleh petani tidak jarang adalah masalah dasar yang harus diselesaikan untuk mengembangkan pembangunan pertanian yang ada. Mulai dari kekurangan air untuk digunakan sebagai pengairan lahan, alat pertanian yang kurang memadai hingga keterbatasan pengetahuan petani dalam membangun usaha tani mereka itu sendiri.

a. Permasalahan yang terdapat pada Petani Desa Lenteng Barat

Sektor pertanian di Desa Lenteng Barat sendiri menjadi sektor perekonomian penduduk desa yang paling besar. Banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani mulai perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah desa setempat. Masalah-masalah dasar yang dihadapi oleh petani dalam proses penanaman pertanian mereka seperti kekurangan air, sangat diperlukan solusi yang dapat membantu agar produktivitas pertanian mereka tetap seimbang. Beberapa permasalahan petani Desa Lenteng Barat adalah :

1) Musim Kemarau yang panjang

Pada tahun 2018 hingga 2019, musim kemarau yang panjang membuat kekurangan air semakin menjadi hingga produktivitas pertanian mengalami penurunan hingga 30%. Banyak petani yang bahkan tidak dapat menanam karena krisis air untuk dibuat pengairan lahan. Hal itu tentu juga berdampak terhadap pendapatan atau penghasilan yang didapatkan oleh para petani.

2) Tidak Memiliki Saluran Irigasi

Memiliki saluran irigasi sudah banyak dilakukan oleh desa-desa di Indonesia melihat pentingnya saluran irigasi pada pertanian. Sedangkan pada Desa Lenteng Barat sendiri, sampai saat ini belum memiliki pengeboran saluran irigasi sendiri untuk pengairan lahan-lahan pertanian desa. Padahal saluran irigasi itu sendiri digunakan tidak hanya untuk mengairi lahan saja, melainkan juga dapat digunakan sebagai pengaturan pengairan lahan serta penyimpanan air untuk dapat digunakan saat musim kemarau.

3) Ekonomi Petani Yang Menengah Kebawah

Sebagai desa yang memiliki banyak penduduk hingga mencapai 9 ribu dengan rata-rata penduduk yang berprofesi petani, petani Desa Lenteng Barat termasuk memiliki ekonomi menengah kebawah. Beberapa hal yang diperlukan sebagai modal dalam bertani pun menjadi terbatas seperti pembelian benih atau alat sawah untuk bercocok tanam tentu memiliki banyak pengeluaran yang mengakibatkan proses bertani mengeluarkan banyak biaya, waktu namun dengan hasil yang tidak seberapa.

4) Sulitnya membuat pengairan sendiri

Selain berupaya mengairi lahan melalui sumur yang terdapat di beberapa rumah warga, beberapa petani juga telah berupaya mengairi lahan

dengan membuat sumur buatan didekat lahan-lahan mereka yang jauh dari jangkauan air. Namun hal itu tidak menunjukkan hasil yang diinginkan. Sulit mencari tanah atau lokasi yang jika digali langsung mengeluarkan air sebanyak yang diinginkan.

5) Keterbatasan Alat Pertanian

Keterbatasan alat pertanian tentu berhubungan dengan rendahnya ekonomi masyarakat petani. Dari sekian banyaknya petani di Desa Lenteng Barat masih banyak pula petani yang membajak sawah menggunakan tenaga sapi. Dengan tenaga yang masih manual para petani membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses bertani. Ketidak efektifan tersebut nantinya akan berpengaruh pada progres dan hasil yang didapatkan oleh para petani.

6) Topografi Desa

Desa Lenteng Barat merupakan desa yang letak geografisnya termasuk dataran sedang. Artinya Desa Lenteng Barat memiliki dua kondisi topografi sebagian dataran rendah dan sebagian adalah dataran tinggi. Jadi tidak semua area di desa Lenteng Barat terdapat sumber air yang memadai. Kawasan desa yang berada di daerah dataran tinggi memiliki sumber air yang lebih baik dibandingkan di kawasan desa yang berada di dataran rendah.

b. Upaya yang sudah diberikan oleh Pemerintah Desa Lenteng Barat Dalam Membantu Meningkatkan Produktivitas Pertanian

1) Bantuan Benih

Bantuan benih adalah salah satu upaya yang selalu diberikan oleh Pemerintah Desa Lenteng Barat dalam membantu meningkatkan produktivitas pertanian. Bantuan ini sudah berlangsung sejak lama dan teratur diberikan saat akan memasuki musim tanam. Beberapa jenis benih yang diberikan kepada kelompok tani antara lain :

i. Benih Jagung dan ii. Benih Kedelai

2) Bantuan Alat Pertanian

Lain hal nya dengan bantuan benih, pemerintah desa juga mengupayakan bantuan seperti alat-alat pertanian. Namun bantuan alat pertanian diberikan hanya sesuai dengan pengajuan masing-masing kelompok tani. Walaupun belum semua kelompok tani yang mendapatkan alat bantuan pertanian tersebut. Menurut ketua gapoktan tersebut, bantuan alat memang masih tidak banyak melihat dari banyaknya kelompok tani di Desa Lenteng Barat, beberapa alat tani yang diberikan bantuan antara lain : 1) Handsprayer /penyemprot, 2) Kultivator atau Traktor, 3) Pompa Air, 4) Mesin Penggiling Jagung/Corn Sheller, 5) Motor Vitar, dan 6) Rumah Pompa.

3) Penyuluhan

Pada petani Desa Lenteng Barat, penyuluhan juga aktif dilakukan sebagai upaya yang diberikan pemerintah desa untuk membantu meningkatkan produktivitas pertanian. Penyuluhan pertanian yang

terkadang disertakan dengan prakteknya sesuai dengan materi penyuluhan. biasanya penyuluhan akan dilakukan saat akan memasuki musim tanam khususnya seperti musim hujan. Pada penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Lenteng Barat biasanya diisi terkait dengan pembinaan bagaimana petani berkembang dari sebelumnya apakah ada peningkatan atau tidak, pengolahan tanaman serta pengolahan lahan hingga hasil akhir yaitu panen juga diberikan dalam penyuluhan yang diadakan.

4) Bantuan Pupuk

Selain mengupayakan bantuan benih terus berjalan, gapoktan serta kelompok tani Desa Lenteng Barat juga mengusahakan bantuan pupuk terus berjalan. Kelompok tani sudah memiliki jatah masing-masing untuk diberikan terhadap anggota petani. Pemberian pupuk juga selalu ada setiap tahunnya.

5) Kunjungan dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur

Setiap tahunnya, gapoktan Desa Lenteng Barat selalu mendapat kunjungan dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Seperti pada tanggal 1 bulan Mei 2019 kemarin, poktan Desa Lenteng Barat mendapat kunjungan dari Provinsi Jawa Timur terkait dengan perkembangan jagung hibrida yang diberikan. Kunjungan tersebut guna untuk meninjau berhasil atau tidaknya bantuan benih yang telah diberikan. Selain itu, kunjungan untuk melihat apa permasalahan para petani, khususnya di Desa Lenteng Barat.

c. Efektivitas Pemerintah Desa Dalam Membantu Memenuhi Peralatan Pertanian

1) Pemberian bantuan benih

Bantuan benih yang diberikan dapat dikatakan cukup dalam membantu petani desa, dilihat dari bantuan benih terutama jagung selalu berjalan setiap tahun dan banyaknya petani yang terdaftar sebagai penerima bantuan benih.

2) Bantuan alat pertanian

Bantuan alat pertanian yang diberikan belum dapat dikatakan efektif karena bantuan yang diberikan masih sedikit dan belum mencapai separuh dari poktan dan petani yang ada.

3) Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah desa belum dapat dikatakan efektif, dilihat dari banyaknya poktan dan petani yang belum pernah mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan.

4) Penyediaan rumah pompa

Penyediaan rumah pompa belum efektif dan maksimal karena rumah pompa yang terdapat di Desa Lenteng Barat hanya 2, dan belum ada bangunan rumah pompa kembali sebagai salah satu alternatif pengairan lahan pada musim kemarau.

d. Faktor Penghambat Upaya-upaya Pemerintah Desa Terhadap Petani

1) Keterbatasan peserta penyuluhan

Terbatasnya peserta penyuluhan yang disediakan oleh Dinas Pertanian menjadi penyebab banyaknya poktan dan anggota petani yang belum pernah mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan.

2) Keterbatasan anggaran dana

Keterbatasan anggaran dana masih menjadi salah satu kendala petani dan upaya yang diberikan pemerintah desa belum maksimal.

3) Topografi desa

Sebagian desa yang merupakan dataran rendah, membuat petani masih kesulitan membuat pengairan sendiri dan sedikit yang memiliki sumur bor.

4) Kurang aktifnya beberapa kelompok tani

Kurang aktifnya beberapa kelompok tani juga menjadi penyebab salah satu upaya yang diberikan pemerintah desa tidak maksimal. Yang berakibat kurangnya pengetahuan petani.

Kesimpulan

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, salah satunya penduduk di Desa lenteng Barat, Kabupaten Sumenep. Namun ada beberapa permasalahan yang mengikuti para petani sehingga hasil tani tidak bisa didapatkan secara maksimal. Beberapa masalah tersebut ialah musim kemarau yang panjang, tidak memiliki saluran irigasi, ekonomi petani yang menengah kebawah, sulitnya membuat pengairan sendiri, keterbatasan alat pertanian dan topografi desa. Ada beberapa bantuan yang diberikan dari pemerintah desa kepada kelompok-kelompok tani yang ada. Bantuan-bantuan tersebut meliputi : Bantuan Benih, Bantuan Alat Pertanian, Penyuluhan, Bantuan Pupuk, dan Kunjungan dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur.

Faktor penghambat upaya pemerintah desa dalam memberikan bantuan pada petani adalah keterbatasan peserta penyuluhan, keterbatasan anggaran dana, topografi desa, dan kurang aktifnya beberapa kelompok tani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mengantisipasi adanya musim kemarau yang panjang, pemerintah desa diharapkan lebih banyak memberikan petani alternatif pengairan lahan seperti menambah beberapa rumah pompa atau sumur-sumur di dekat lahan terutama di dusun yang terdapat di dataran rendah.
2. Pemerintah desa perlu menambah bantuan alat pertanian guna membantu petani agar lebih efektif dalam peningkatan produktivitas

- pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka.
3. Pemerintah desa beserta gapoktan, seharusnya mulai lebih memperhatikan kelompok tani beserta petani yang terdapat di bagian dataran rendah desa. Melihat banyaknya petani yang membutuhkan alternatif pengairan lahan seperti yang dimiliki oleh poktan-poktan yang berada di dusun dataran tinggi.
 4. Pihak gapoktan perlu mengajukan penambahan peserta penyuluhan agar banyak kelompok tani dan petani dapat mengikuti kegiatan penyuluhan yang disediakan. Dengan begitu semua poktan dan petani mendapat jatah untuk mengikuti setiap penyuluhan yang diadakan dan kegiatan ini menyeluruh sesuai yang petani butuhkan.
 5. Keterbatasan anggaran dana perlu mendapat solusi yang baik agar petani juga dapat membuat pengairan sendiri. seperti kas kelompok tani digunakan untuk membeli alat-alat pertanian lain selain penyemprot guna menambah kekurangan alat yang dibutuhkan.
 6. Banyaknya petani yang ingin meningkatkan produktivitas pertanian mereka, pemerintah desa perlu merencanakan pembangunan irigasi seperti yang desa-desa lain lakukan. Dengan adanya saluran irigasi, peningkatan produktivitas pertanian akan terus meningkat.
 7. Gapoktan perlu memberi sanksi terhadap poktan-poktan yang kurang aktif tanpa alasan yang jelas.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Rohaeni, Siti. 2014. *Pembangunan Pertanian Indonesia Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fatah, Luthfi. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan*. Banjarbaru Kalsel: Pustaka Benua
- Soetrisno., Suwandari A., Rijianto. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Bardan, Mochammad. 2014. *IRIGASI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moeleong, Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Siagian, Sondang. P. 2005. *Administrasi Pembangunan; Konsep, Dimensi dan Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadu, Wasistono. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung. Fokusmedia.
- Beratha, I Nyoman. 1982. *Desa Masyarakat Desa Dan Pembangunan Desa*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Sunardjo., Unang, R.H. 1984. *Tinjauan Sepintas Tentang Pemerintah Desa Dan Kelurahan*. Bandung: Tarsito
- Nurcholis, Hanif. 2012. *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga
- Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah*, Pusat Kajian Otonomi Daerah Dan Kebijakan Publik. Semarang. UNDIP.
- GINANJAR, Kartasasmita. 2005. *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta. PT Pustaka CIDES INDO
- Kuswata, R Agustoha. 1985. *Manajemen Pembangunan Desa*. Jakarta. Grafindo Utama
- Ndaraha, Taliziduhu. 1991. *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta. Bumi Aksara

Dokumen

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2007, Tentang Pedoman Pengelolaan Kekayaan Desa
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Pasal 5 ayat 2 Tentang Irigasi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006 Tentang Irigasi
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1982 Tentang Irigasi
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan
- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan

Skripsi

- Asad, Moh Hulam. 2019. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Di Bidang Pertanian Desa Nambakan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Qariaha, Zulfatul. 2018. *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Garam di Desa Tlangoh Kecamatan Tanjung Bumi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangkalan*. . Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Ferianti, Ira. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani di*

*Dusun Summersari Pekon Kresnomulyo
Kecamatan Ambarawa Kabupaten
Pringsewu. Fakultas Ilmu Sosial Politik
Universitas Lampung. Bandar Lampung.*
Mutrikah, Desi. 2016. *Pemberdayaan Petani
Melalui Program Kelompok Tani di
Dusun Karang Desa Duren Kecamatan
Pileng. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
Surabaya.*